

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan

Kependudukan adalah isu strategis yang bersifat lintas sektoral dan Informasi perkembangan Kependudukan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan data perkembangan kependudukan yang valid dan mutakhir. Data kependudukan ini diperoleh dari data registrasi penduduk dan non registrasi. Data registrasi merupakan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan, sedangkan data non registrasi yaitu data yang didapat dari lintas sektoral. Ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan, sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 7 ayat (1) huruf g disebutkan bahwa penyajian data kependudukan berskala Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah di konsolidasikan dan di bersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri dan pada Pasal 83 ayat (1) ditegaskan juga bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Oleh sebab itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Panjang setiap tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil serta data yang bersumber dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perkembangan kependudukan di Kota Padang Panjang dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang serta merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang Panjang, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini juga dapat menjadi referensi bagi semua pengguna data baik

Instansi/Lembaga/Organisasi Pemerintah Daerah/Lembaga Masyarakat maupun individu yang membutuhkan data kependudukan untuk berbagai program dan kegiatan.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan profil perkembangan kependudukan di Kota Padang Panjang ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2021 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, memuat jumlah-jumlah persebaran penduduk dan penduduk menurut karakteristik demografi.
2. Kualitas penduduk memuat kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk memuat Migrasi Masuk, Migrasi Keluar, dan Migrasi Neto
4. Kepemilikan dokumen kependudukan memuat kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, akta dan surat keterangan orang terlantar.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

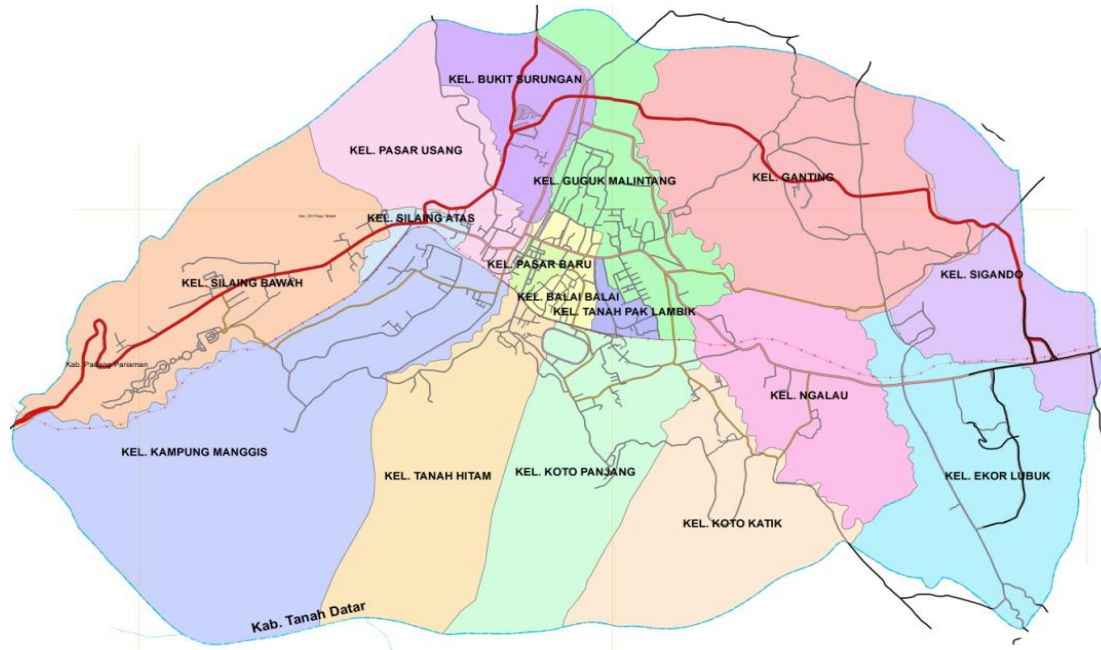
1. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan; **(UU No 10 Tahun 1992)**
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
3. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
4. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. **(UU No. 23 Tahun 2006)**
5. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 (dua puluh delapan) minggu pada saat dilahirkan tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan; **(Penjelasan UU No. 23 Tahun 2006)**
6. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot; **(Penjelasan UU No. 23 Tahun 2006).**
7. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap dikawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah; **(UU Nomor 29 Tahun 2009)**
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak; **(UU No. 52 Tahun 2009)**
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan; **(UU No. 52 Tahun 2009)**
10. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
11. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**

12. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
13. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
14. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi perkembangan dan prospek kependudukan; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
15. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu; **(Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
16. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
17. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain; **(Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
18. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
19. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pelerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
20. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
21. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap **angkatan kerja**;
22. **Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
23. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas;
24. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun) ; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
25. **Kematian atau mortalitas** adalah tidak adanya secara permanen seluruh kehidupan pada saat manapun setelah kelahiran hidup terjadi; **(Penjelasan Undang-Undang No 23 Tahun 2006)**
26. **Angka Kematian neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)** adalah banyaknya kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu ; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
27. **Angka Kematian Post Neo-natal (Bayi Lepas Baru Lahir PNDR)** adalah Banyaknya kematian bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
28. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
29. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 10.000 kelahiran hidup; **(Lampiran Permedagri No 65 tahun 2010).**
30. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
31. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf ; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
32. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;

33. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama ; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
34. **Angka Partisipasi Kasar /APK** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
35. **Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*)** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
36. **Keluarga** merupakan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

BAB. II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG PANJANG

A. Letak Geografis Daerah



Gambar 1 : Peta Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang terletak pada dataran tinggi (Daerah Pegunungan) dengan ketinggian antara 550-900 m di atas permukaan laut, dengan posisinya yang diapit oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Tandikat, sehingga udaranya sejuk. Sedangkan suhu udara rata-rata adalah $22,3^{\circ}$ C dengan kelembaban udara $86,92^{\circ}$ C.

Luas wilayah Kota Padang Panjang adalah 2.300 Ha atau sekitar 0.05% dari luas Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis Padang Panjang terletak antara $100^{\circ} 20'$ dan $100^{\circ} 30'$ Bujur Timur serta $0^{\circ} 27'$ dan $0^{\circ} 32'$ Lintang Selatan. Secara detail batas-batas Kota Padang Panjang adalah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batipuh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan X Koto
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan X Koto

B. Kondisi Demografi Daerah

Secara administratif Kota Padang Panjang terdiri dari 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur, sedangkan luas masing-masing kecamatan dan Kelurahan di Kota Padang Panjang sebagai berikut :

Tabel 1:Jumlah Luas Kota Padang Panjang menurut Kecamatan/ Kelurahan Kota Padang Panjang Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
I. Padang Panjang Barat	1. Silaing Bawah	261
	2. Silaing Atas	54
	3. Pasar Usang	59
	4. Kampung Manggis	316
	5. Tanah Hitam	72
	6. Pasar Baru	23
	7. Bukit Surungan	121
	8. Balai-Balai	69
Jumlah Luas Wilayah Padang Panjang Barat		975
II. Padang Panjang Timur	1. Guguk Malintang	190
	2. Tanah Pak Lambik	26
	3. Koto Panjang	133
	4. Koto Katik	101
	5. Ngalau	145
	6. Ekor Lubuk	280
	7. Ganting	310
	8. Sigando	140
Jumlah Luas Wilayah Padang Panjang Timur		1.325
Total		2.300

Sumber : Padang Panjang Dalam Angka

Dari tabel 1 terlihat bahwa wilayah terluas terletak pada kecamatan Padang Panjang Timur dengan luas wilayah 1.325 Ha dan Kecamatan Padang Panjang Barat memiliki luas wilayah 975 Ha. Adapun kelurahan yang memiliki wilayah terluas yakni kelurahan Kampung Manggis (316 Ha) sedangkan kelurahan yang memiliki luas terkecil yakni kelurahan Pasar Baru (23 Ha).

Kota Padang Panjang sebagai daerah pegunungan dengan lahan yang relatif sempit memiliki kawasan terbangun yang cukup besar. Namun demikian masih terdapat kawasan pertanian yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura. Sehingga untuk penggunaan lahan yang ada cukup beragam dan bercampur antara daerah terbangun yang digunakan untuk berbagai kegiatan perumahan/pemukiman dan daerah tidak terbangun seperti lahan pertanian.

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Sampai dengan tahun 2020 struktur perekonomian kota Padang Panjang menurut lapangan usaha masih didominasi oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Kendaraan kemudian diikuti oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan serta lapangan usaha Industri Pengolahan seperti Industri Kecil-Menengah Pengolahan Kulit, Industri Rumah Tangga produk makanan dsb.

- Kota Padang Panjang mempunyai 2 buah pasar yaitu Pasar Kota Padang Panjang dan Pasar Hasil Pertanian yang terletak bersebelahan dengan Terminal Bukit Surungan
- Sektor peternakan mempunyai produk unggulan sapi perah (penghasil susu murni)
- Sektor Pertanian dapat dilihat dalam Pengembangan Sayur Organik
- Pengembangan Tanaman Hias (*Raphis exelsa* yang sudah di ekspor sampai ke luar negeri)
- Pengembangan budi daya perikanan (ikan dataran tinggi)
- Rumah Potong Hewan (RPH) yang telah bersertifikat halal yang dikeluarkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) sehingga daging yang dipasarkan telah memenuhi standar untuk dikonsumsi
- Padang Panjang terkenal dengan beragam macam kuliner yang memiliki cita rasa khas dan memiliki daya tarik tersendiri
- Sektor pertanian dalam jangka panjang akan menurun karena semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk pemukiman dan pertokoan
- Sektor Pariwisata, Kota Padang Panjang memiliki wahana rekreasi yang juga sangat berdampak baik bagi lapangan usaha masyarakatnya yaitu Mifan Water Park disertai dengan adanya PDIKM (Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau) yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara
- Perkembangan pembangunan hotel dan penginapan yang semakin meningkat juga merupakan salah satu upaya pengembangan ekonomi dan peluang usaha bagi usahawan dan masyarakat di Kota Padang Panjang.

D. Potensi Daerah

1. Bidang Pendidikan



Pesantren Diniyah Putri



Pesantren Serambi Mekah



Thawalib Putra

2. Bidang Kesehatan



Pendidikan merupakan salah satu agenda pembangunan yang ditetapkan sebagai misi utama tiap tahun Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang yang tentunya pendidikan yang lebih islami sejalan dengan karakteristik Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekah.

Saat ini Kota Padang Panjang menjadi pusat pendidikan yang didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan Islami diantaranya adalah Pesantren Diniyah Putri yang telah berdiri sejak tahun 1923 dan didirikan oleh Ibunda Rahmah El Yunusiyah. Pesantren ini telah melahirkan tokoh di tingkat nasional bahkan sampai ke mancanegara dengan program pendidikan mulai dari TK sampai ke Perguruan Tinggi, begitu juga dengan Perguruan Thawalib Putra, perguruan yang berdiri sejak tahun 1900 dibawah asuhan Syekh Abdullah Ahmad. Pada tahun 1989 Thawalib menerima murid putri dengan lokasi terpisah, dan saat ini Perguruan Thawalib juga sudah menyediakan program pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi. Selain Pesantren Diniyah Putri dan Perguruan Thawalib Putra, terdapat juga Pesantren Serambi Mekah dan Pesantren Darul Hikmah serta berbagai lembaga pendidikan berkualitas lainnya dari tingkat SD hingga Perguruan tinggi, termasuk sekolah unggul SMA 1 Sumbang juga berada di Kota Padang Panjang.

Di Tingkat Perguruan Tinggi, terdapat Kauman Muhammadiyah. Kauman ini di besarkan di Kota Padang Panjang dengan para kader dari alumni Tabligh School dari berbagai Pulau Jawa pada masa itu. Kauman Muhammadiyah ini telah berhasil melahirkan da'i yang mapan dan para siswa-siswanya yang dikenal mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Selain itu terdapat Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang yang merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri bidang Seni yang ada di Sumatera dan juga sudah dikenal ke manca negara bahkan setiap tahun ada beberapa orang mahasiswa dari luar negeri yang kuliah di Perguruan Tinggi tersebut.

Oleh karena itu, Padang Panjang telah dikenal sebagai Kota Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kota Padang Panjang saat ini telah sangat memadai dengan telah tersedianya berbagai lembaga pendidikan dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, bahkan tingkat pra-sekolah pun (PAUD dan TK) sudah cukup banyak di Kota Padang Panjang.

Kota Padang Panjang dengan luas wilayah relatif kecil namun memiliki 2 rumah sakit yang besar, yaitu masing-masing milik pemerintah daerah dan swasta. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padang Panjang yang merupakan rumah sakit milik pemerintah sedangkan rumah sakit swasta yakni Rumah Sakit Islam Ibnu Sina (YARSI) dengan kondisi sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai.

Sementara itu dalam rangka mendukung misi utama pembangunan Kota Padang Panjang periode tahun 2018-2023 yaitu salah satunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, saat ini telah berdiri 2 perguruan tinggi bidang kesehatan yang dikelola oleh pihak swasta yaitu Akademi Keperawatan (Akper) Nabila dan

Akademi Keperawatan Imam Bonjol.

3. Bidang Kepariwisata



Minangkabau Fantasy Island (Mifan)



Lubuk Mata Kucing



Desa Wisata Kubu Gadang

Bidang Kepariwisata dengan kegiatan perekonomian tidak dapat dipisahkan, kedua kegiatan ini senantiasa saling mendukung. Kota Padang Panjang dengan berbagai potensi yang ada telah memosisikan Padang Panjang sebagai salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat. Guna mendukung kegiatan pariwisata tersebut di Kota Padang Panjang telah berdiri beberapa penginapan dan hotel antara lain Hotel Rangkayo Basa, Hotel Tripadov, Hotel Aulia, Hotel Pangeran dan penginapan-penginapan lainnya ditambah lagi dengan adanya Minangkabau Fantasy Island (MIFAN) yang berlokasi di Kawasan Perkampungan Minangkabau Kelurahan Silaing Bawah. Perkampungan Minangkabau ini menampilkan bentuk-bentuk bangunan asli perkampungan pada abad ke 19 dengan berbagai bentuk dan fungsinya yang terletak di sebelah kanan jalur lintas Padang-Bukittinggi Kelurahan Silaing Bawah. Pada Perkampungan Minangkabau ini juga terdapat PDIKM (Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau) yang merupakan salah satu museum di Sumatera Barat bersisik berbagai macam informasi dan koleksi mengenai kebudayaan Minangkabau baik berupa dokumentasi audio (suara) maupun visual (dapat di lihat).

Lubuk Mata Kucing, merupakan salah satu objek wisata di Padang Panjang yang merupakan pemandian yang airnya bersih, segar bersumber dari mata air di kaki Gunung Singgalang. Lubuk Mata Kucing menawarkan pemandangan alam kaki Gunung Singgalang yang indah dengan perbukitan, sawah dan sungai Batang Anai yang membentang dari kejauhan. Lubuk Mata Kucing terdiri atas pemandian kolam untuk dewasa dan anak-anak, banyak dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar daerah, terutama pada hari-hari libur.

Kota Padang Panjang juga memiliki destinasi wisata baru yaitu Desa wisata Kubu Gadang yang terkenal dengan “silek lanyah” atau atraksi silat di lumpur yang dilakukan di lahan sawah yang telah dipanen. Di samping atraksi budaya dan kondisi alam yang memang menarik jadi objek foto, warga di Kubu Gadang menambah daya tarik sebagai destinasi digital dengan membangun sejumlah spot foto dan menyediakan kuliner tradisional yang sudah jarang ditemui.

4. Bidang Keagamaan



Masjid Asasi



Islamic Centre Padang Panjang

Kota Padang Panjang memiliki Masjid Asasi yang merupakan masjid tertua di Kota Padang Panjang yang terletak di Kelurahan Sigando Padang Panjang. Masjid ini diperkirakan berusia \pm 400 tahun, dibangun pertama kali oleh masyarakat suku 4 koto yang bahu membahu membangun tempat peribadatan bagi umat Islam. Awalnya, masjid ini berbentuk Surau, dan dinamakan Surau Gadang. Pada perkembangannya, dilakukan perbaikan hingga menjadi masjid seperti sekarang. Masjid ini berada \pm 500 m dari jalan utama Padang Panjang-Solok. Masjid dengan luas \pm 300 m² ini memiliki ciri khas arsitektur bangunan Minangkabau berupa bangunan berpanggung dengan ukiran-ukiran khas Minangkabau. Saat ini Masjid Asasi berada dibawah lindungan Kantor Wilayah Suaka Alam dan Peninggalan Sejarah Provinsi Sumatera Barat.

Selain itu, Pemerintah Kota Padang Panjang juga telah mewujudkan keinginan masyarakat untuk memiliki sebuah pusat ibadah dan kegiatan islami, dengan telah dibangunnya Islamic Center Kota Padang Panjang, yang mana keberadaan Islamic Center ini dapat menjadi pusat kegiatan, pendidikan, budaya serta ilmu sejarah peradaban Islam bahkan lebih jauh lagi dapat menjadi tempat “lahirnya” para tahfiz Alquran, pemuka-pemuka agama serta muballigh yang mahsyur nantinya, seperti sejarah yang pernah ada di Kota Padang Panjang.

BAB. III
KUANTITAS PENDUDUK KOTA PADANG PANJANG

Kuantitas penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu, kuantitas penduduk memuat Jumlah dan Persebaran Penduduk meliputi :

- A. Jumlah dan Persebaran Penduduk
 - 1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut Jenis kelamin
 - 2. Kepadatan Penduduk
 - 3. Laju pertumbuhan penduduk
- B. Penduduk menurut Karakteristik demografi meliputi :
 - 1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin
 - 2. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin
 - 3. Keluarga
 - 4. Penduduk menurut karakteristik sosial

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Menentukan /menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, jumlah dan persebaran penduduk meliputi :

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan perKelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang Panjang mempunyai luas wilayah 2300 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 60.137 jiwa yang tersebar di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat. Secara rinci, jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kecamatan/kelurahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Padang Panjang menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Kelurahan Tahun 2021

Kode	Kelurahan/ Kecamatan	Jenis Kelamin				Penduduk	
		Laki-Laki		Perempuan		n(Jiwa)	(%)
		n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)		
1374011001	Ganting	1.666	2,73	1.633	2,67	3.299	5,40
1374011002	Sigando	1.053	1,72	1.005	1,65	2.058	3,37
1374011003	Ekor Lubuk	1.364	2,23	1.297	2,12	2.661	4,36
1374011004	Ngalau	1.634	2,68	1.648	2,70	3.282	5,37
1374011005	Guguk Malintang	3.530	5,76	3.559	5,83	7.089	11,61
1374011006	Koto Panjang	2.405	394	2.305	3,77	4.710	7,71
1374011007	Koto Katik	643	1,05	631	1,03	1.274	2,09
1374011008	Tanah Pak Lambik	944	21,68	927	1,52	1.871	3,06
137401	Kec, Padang Panjang Timur	13.239	21,68	13.005	21,29	26.244	42,97
1374021001	Bukit Surungan	1.304	2,14	1.322	2,16	2.626	4,30
1374021002	Pasar Usang	1.943	3,18	1.982	3,25	3.925	6,43
1374021003	Kampung Manggis	3.915	6,41	3.753	6,14	7.668	12,56
1374021004	Silaing Bawah	3.251	5,32	3.193	5,23	6.444	10,55
1374021005	Silaing Atas	1.318	2,16	1.258	2,06	2.576	4,22
1374021006	Pasar Baru	828	1,36	839	1,37	1.667	2,73
1374021007	Tanah Hitam	1.826	2,99	1.886	3,09	3.712	6,08
1374021008	Balai-Balai	3.117	5,10	3.096	5,07	6.213	10,17
137402	Kec, Padang Panjang Barat	17.502	28,66	17.329	28,37	34.831	57,03
1374	Kota Padang Panjang	30.741	50,33	30.334	49,67	61.075	100,00

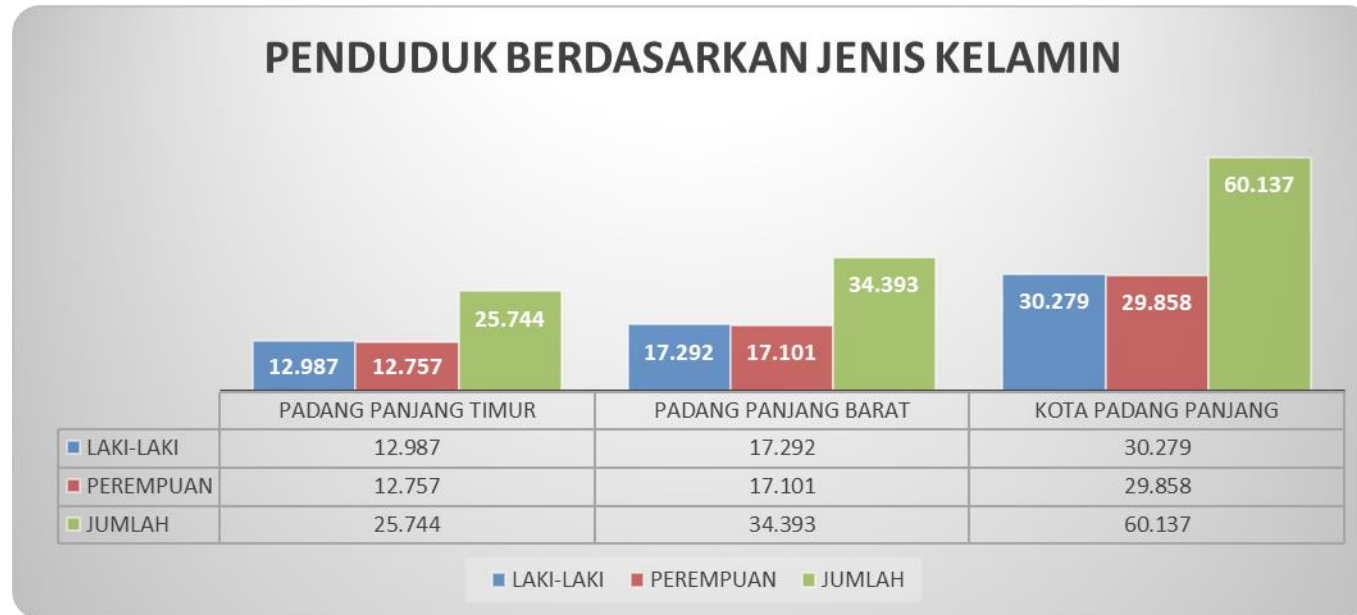
Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang Panjang tahun 2021 berjumlah 60.137 jiwa, bila dibandingkan tahun lalu terjadi peningkatan dari 59.387 jiwa sebanyak 750 jiwa. Dari tabel 2, terlihat penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 30.279 jiwa (50,35%) dan perempuan sebanyak 29.858 jiwa (49,65 %)

Dari tabel diatas juga terlihat bahwa wilayah kecamatan Padang Panjang Barat mempunyai penduduk lebih besar yaitu sebanyak 34.393 jiwa (57,19%) dibanding dengan Kecamatan Padang Panjang Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 25.744 jiwa (42,81%). Perbedaan persebaran penduduk tersebut disebabkan wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat yang sedang berkembang baik dari segi pembangunan

perumahan, domisili masyarakat, perdagangan maupun transportasi dan lain sebagainya. Disisi lain, pusat Pemerintahan Kota Padang Panjang juga berada di wilayah kecamatan Padang Panjang Barat sehingga persebaran penduduk juga lebih besar.

Dari sisi pemerintahan, jumlah kelurahan pada masing-masing kecamatan yaitu 8 (delapan) kelurahan, bila dilihat dari luas wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat mempunyai luas lebih kecil dibanding Kecamatan Padang Panjang Timur akan tetapi wilayah Kecamatan Padang Panjang Timur masih banyak terdapat lahan pertanian sehingga kepadatan penduduknya lebih rendah dari Kecamatan Padang Panjang Barat.



Gambar 2 : Grafik Distribusi Penduduk Kota Padang Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 (DKB Semester 2 Tahun 2021)

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = P/A$$

- D** = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
- P** = Jumlah Penduduk (jiwa)
- A** = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor kebudayaan dan teknologi
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kota Padang Panjang tergolong kota yang penduduknya sangat padat, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Padang Panjang dengan luas 23 km² dihuni oleh 60.137 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 2.615 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas Kota Padang Panjang didiami oleh 2.615 jiwa. Sedangkan pada tahun 2020 kepadatan penduduk sebesar 2.582 jiwa/ km², jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi peningkatan kepadatan penduduk menjadi 33 jiwa/km².

Tabel 3 : Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan luas wilayah/Kecamatan/Kelurahan Tahun 2021

No	Kecamatan/Kelurahan	Luas Daerah (KM ²)	Jumlah Penduduk	Rasio Kepadatan Penduduk
I	Kec. Padang Panjang Timur	13,25	26.244	1.981
1	Kel. Ganting	3,10	3.229	1.064
2	Kel. Sigando	1.40	2.058	1.470
3	Kel. Ekor Lubuk	2.80	2.661	950
4	Kel. Ngalau	1.45	3.282	2.263
5	Kel. Guguk Malintang	1.90	7.089	3.731
6	Kel. Koto Panjang	1.33	4.710	3.541
7	Kel. Koto Katik	1.01	1.274	1.261
8	Kel. Tanah Pak Lambik	0.26	1.871	7.196
II	Kec. Padang Panjang Barat	9.75	34.831	3.572
1	Kel. Bukit Surungan	1.21	2.626	2.170
2	Kel. Pasar Usang	0.59	3.925	6.653
3	Kel. Kampung Manggis	3.16	7.6658	2.427
4	Kel. Silaing Bawah	2.61	6.444	2.469
5	Kel. Silaing Atas	0.54	2.576	4.770

6	Kel. Pasar Baru	0.23	1.667	7.248
7	Kel. Tanah Hitam	0.72	3.712	5.156
8	Kel. Balai-Balai	0.69	6.213	9.004
Jumlah		23.00	61.075	2.655

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Padang Panjang Barat dengan kepadatan sebesar 3.527 jiwa/km² dan Kecamatan Padang Panjang Timur hanya sebesar 1.943 jiwa/km². Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Padang Panjang Barat jauh lebih padat dibandingkan dengan kecamatan Padang Panjang Timur. Hal ini dikarenakan wilayah Padang Panjang Timur merupakan dominan wilayah pertanian, sedangkan wilayah Padang Panjang Barat lebih dominan untuk permukiman dan perkantoran. Untuk Kecamatan Padang Panjang Barat, kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Balai-Balai dengan rasio 8.891 jiwa/km², sedangkan untuk Kecamatan Padang Panjang Timur adalah Kelurahan Tanah Pak Lambik dengan rasio 6.908 jiwa/km².

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km² maka Kota Padang Panjang tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat yaitu lebih besar dari 401 jiwa/km², yakni 2.615 jiwa/km².

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

A. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh angka kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inimigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

P_t	= Jumlah penduduk pada tahun t
P	= Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
B (birt)	= Jumlah kelahiran selama periode o-t
D (death)	= Jumlah kematian selama periode o-t
M_i	= Jumlah migrasi masuk selama periode o-t
M_o	= Jumlah migrasi keluar selama periode o-t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan, dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut:

No	Kecamatan/Kelurahan	2020	%	2020	%	Pertumbuhan
I	Padang Panjang Timur	25.744	42,81	26.244	42,97	0,02
1	Kel. Ganting	3.222	5,36	3.299	5,40	0,02
2	Kel. Sigando	1.984	3,30	2.058	3,37	0,04
3	Kel. Ekor Lubuk	2.689	4,47	2.661	4,36	(0,01)
4	Kel. Ngalau	3.209	5,34	3.282	5,37	0,02
5	Kel. Guguk Malintang	6.907	11,49	7.089	11,61	0,03
6	Kel. Koto Panjang	4.686	7,79	4.710	7,71	0,01
7	Kel. Koto Katik	1.251	2,08	1.274	2,09	0,02
8	Kel. Tanah Pak Lambik	1.796	2,99	1.871	3,06	0,04
II	Padang Panjang Barat	34.393	57,19	34.831	57,03	0,01
1	Kel. Bukit Surungan	2.627	4,37	2.626	4,30	(0,00)
2	Kel. Pasar Usang	3.965	6,59	3.925	6,43	(0,01)
3	Kel. Kampung Manggis	7.537	12,53	7.668	12,56	0,02
4	Kel. Silaing Bawah	6.194	10,30	6.444	10,55	0,04
5	Kel. Silaing Atas	2.574	4,28	2.576	4,22	0,00
6	Kel. Pasar Baru	1.666	2,77	1.667	2,73	0,00
7	Kel. Tanah Hitam	3.695	6,14	3.712	6,08	0,00
8	Kel. Balai-Balai	6.135	10,20	6.213	10,17	0,01
Jumlah		60.137	100,00	61.075	100,00	0,02

Tabel 4 : Tabel Pertumbuhan Penduduk Th. 2021

Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang mengalami kenaikan dari Desember Tahun 2020 ke Desember Tahun 2021 yakni dari 59.387 jiwa menjadi 60.137 jiwa. Selama kurun waktu tersebut terjadi kenaikan sebanyak 750 jiwa. Adapun angka pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,01. Jumlah penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK dan telah di bersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jika dilihat menurut kecamatan, maka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Panjang Timur lebih tinggi dari Kecamatan Padang Panjang Barat.

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

- P_t** : Jumlah Penduduk tahun t
- P₀** : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)
- r** : Angka Pertumbuhan Penduduk
- t** : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e** : Fungsi eksponensial = 2,7182818

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh angka pertumbuhan penduduk **0,01**

B. Penduduk Berdasarkan Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal

(*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 – 24 tahun). Berdasarkan struktur umur penduduk, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. **Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai 40 persen atau lebih.**

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang, dan sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua juga membutuhkan fasilitas-fasilitas tersebut namun tentu berbeda dari segi prioritasnya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
 - Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
 - Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)
- Pengelompokan ini sangat berguna untuk :
- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut jenis kelamin, umur maupun karakteristik lainnya.
 - Menentukan/menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan
 - Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan
 - Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya
 - Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

- Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. **Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.**

Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun

- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.
Untuk menghitung umur median digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{md} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \times i$$

I_{Md} = Batas kelompok umur yang mengandung N/2
 N = Jumlah penduduk total
 F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2
 F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2
 I = Kelas interval umum

Untuk melihat kategori penduduk Kota Padang Panjang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	0-4Thn	3.974	3.974	6,51
2	5-9Thn	5.477	9.451	15,47
3	10-14Thn	5.843	15.294	25,04
4	15-19Thn	5.048	20.342	33,31
5	20-24Thn	5.422	25.764	42,18
6	25-29Thn	5.092	30.856	50,52
7	30-34Thn	4.582	35.438	58,02
8	35-39Thn	4.553	39.991	65,48
9	40-44Thn	4.381	44.372	72,65
10	45-49Thn	3.865	48.237	78,98
11	50-54Thn	3.357	51.594	84,48
12	55-59Thn	2.935	54.529	89,28
13	60-64Thn	2.338	56.867	93,11
14	65-69Thn	1.798	58.665	96,05
15	70-74Thn	1.145	59.810	97,93
16	>74Thn	1.265	61.075	100,00
	Jumlah	61.075		

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Padang Panjang sebagai berikut :

$$\text{Md} = 29 + \frac{(60.137/2) - 31.414}{4.912} \times 5$$

$$\text{Md} = 29 + \frac{(30.068,5) - 31.414}{4.912} \times 5$$

$$\begin{aligned} \text{Md} &= 29 + (-1.345,5 / 4.912) \times 5 \\ &= 29 + (-0,27) \times 5 \end{aligned}$$

$$\text{Md} = 29 + (-1,35) = 27,65 = 28 \text{ Tahun}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2021 adalah 28 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2021 berusia dibawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Umur median ini terletak antara 20 – 30 tahun, sehingga penduduk Kota Padang Panjang dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

a. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 – 105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender (jenis kelamin), terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna untuk urusan politik terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$\text{RJK} = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

RJK	= Rasio Jenis Kelamin
∑ L	= Jumlah Penduduk Laki-laki
∑ P	= Jumlah Penduduk Perempuan
K	= 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Padang Panjang berdasarkan rasio jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK),Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
00-04	2.065	1.909	3.974	108,17
05-09	2823	2654	5.477	106,37
10-14	3096	2747	5.843	112,70
15-19	2562	2486	5.048	103,06
20-24	2.819	2.603	5.422	108,30
25-29	2.565	2.527	5.092	101,50
30-34	2258	2324	4.582	97,16
35-39	2307	2246	4.553	102,72
40-44	2244	2137	4.381	105,01
45-49	1984	1881	3.865	105,48
50-54	1679	1678	3.357	100,06
55-59	1447	1488	2.935	97,24
60-64	1102	1236	2.338	89,16
65-69	863	935	1.798	92,30
70-74	505	640	1.145	78,91
74+	422	843	1.265	50,06
Total	30.741	30.334	61.075	101,34

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang,diolah

Berdasarkan tabel tersebut, rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2021 sebesar 101,41. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kota Padang Panjang terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Jika dilihat dari penyebaran penduduk, maka didapat Rasio Jenis Kelamin (sex ratio) per kecamatan / kelurahan seperti gambar pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 : Tabel Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk, Tahun 2021

No	Kecamatan/Kelurahan	Laki2	Perempuan	Jumlah	RJK
I	Padang Panjang Timur	13.239	13.005	26.244	101,80
1	Kel. Ganting	1.666	1.633	3.299	102,02
2	Kel. Sigando	1.053	1.005	2.058	104,78
3	Kel. Ekor Lubuk	1.364	1.297	2.661	105,17
4	Kel. Ngalau	1.634	1.648	3.282	99,15
5	Kel. Guguk Malintang	3.530	3.559	7.089	99,19
6	Kel. Koto Panjang	2.405	2.305	4.710	104,34
7	Kel. Koto Katik	643	631	1.274	101,90
8	Kel. Tanah Pak Lambik	944	927	1.871	101,83
II	Kec. Padang Panjang Barat	17.502	17.329	34.831	101,00
1	Kel. Bukit Surungan	1.304	1.322	2.626	98,64
2	Kel. Pasar Usang	1.943	1.982	3.925	98,03
3	Kel. Kampung Manggis	3.915	3.753	7.668	104,32
4	Kel. Silaing Bawah	3.251	3.193	6.444	101,82
5	Kel. Silaing Atas	1.318	1.258	2.576	104,77
6	Kel. Pasar Baru	828	839	1.667	98,69
7	Kel. Tanah Hitam	1.826	1.886	3.712	96,82
8	Kel. Balai-Balai	3.117	3.096	6.213	100,68
	Jumlah	30.741	30.334	61.075	101,34

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 2 kecamatan yang ada di Kota Padang Panjang terdapat 5 kelurahan yang menunjukkan angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di bawah 100 persen yaitu Kelurahan Ngalau, Guguk Malintang, Pasar Usang, Bukit Surungan dan Tanah Hitam, artinya di 5 kelurahan ini jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki atau dari 100 orang laki-laki terdapat perempuan dengan jumlah lebih besar dari 100. Sedangkan untuk kelurahan yang lain memiliki angka rasio jenis kelamin diatas 100% yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan atau dari 100 orang laki-laki terdapat penduduk perempuan kurang dari 100 orang.

b. Piramida Penduduk

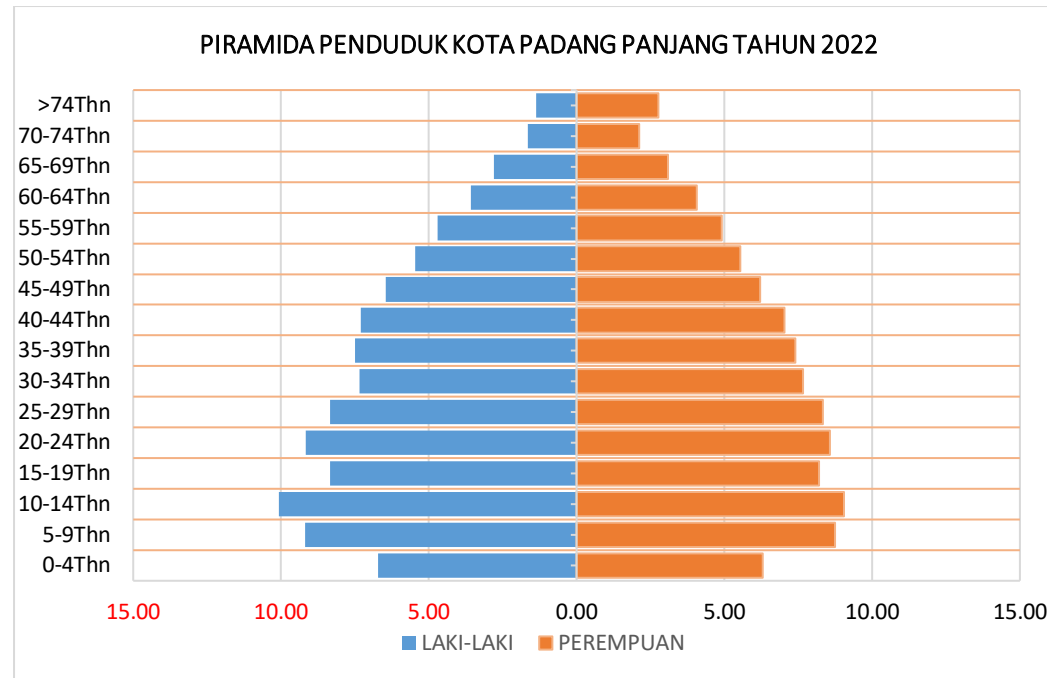
Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin (lihat tabel 6) yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*constriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2021
Gambar 3 : Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2021
Sumber : Data DKB Semester 2 tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang



Berdasarkan gambar piramida penduduk, Kota Padang Panjang saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah yakni pada usia 10-14 Tahun, diikuti oleh penduduk berusia 5-9 Tahun yang menempati urutan kedua dari jumlah penduduk. Hal ini berarti penduduk usia sekolah dan remaja dominan dalam struktur jumlah kependudukan di Kota Padang Panjang.

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). **Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap**

penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap masih produktif.

Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara, apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

P₍₀₋₁₄₎ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

P₍₆₅₊₎ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

P₍₁₅₋₆₄₎ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -64 tahun)

Tabel 8 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2021

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total	%
	Laki-Laki	Perempuan		
0-14Thn (Umur Muda)	8.612	7.866	16.478	26,98
15-64Thn (Umur Produktif)	20.583	20.269	40.852	66,89
>65 Thn (Umur Tua)	1.546	2.199	3.745	6,13
Jumlah	30.741	30.334	61.075	100,00

Sumber

: Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Tabel 9 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Rasio Ketergantungan Tahun 2021

Kelompok Umur	Total	Rasio Ketergantungan (%)
0-14Thn (Umur Muda)	16.478	40,34
15-64Thn (Umur Produktif)	40.852	
>65 Thn (Umur Tua)	3.745	9,17
RK Total	61.075	49,50

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio ketergantungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rkmuda} &= (16.228 / 40.296) \times 100 \\
 &= 40,27 \% \\
 \text{Rktua} &= (3.613 / 40.296) \times 100 \\
 &= 8,97 \% \\
 \text{Rktotal} &= ((16.228 + 3.613) / 40.296) \times 100 \\
 &= (19.841 / 40.296) \times 100 \\
 &= 49,24 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 49,24 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang (49,24%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 49,24 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 40,27 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 8,97 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2021 penduduk usia kerja di Kota Padang Panjang dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 10 : Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin Tahun 2021

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki										
Kec. Padang Panjang Timur	7.261	11,89	5.605	9,18	193	0,32	180	0,29	13.239	21,68
Kec. Padang Panjang Barat	9557	15,65	7.372	12,07	326	0,53	247	0,40	17.502	28,66
Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	6002	9,83	5.705	9,34	366	0,60	932	1,53	13.005	21,29
Kec. Padang Panjang Barat	8.063	13,20	7.532	12,33	510	0,84	1.224	2,00	17.329	28,37
Laki- Laki + Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	6002	9,83	5.705	9,34	366	0,60	932	1,53	13.005	21,29
Kec. Padang Panjang Barat	8.063	13,20	7.532	12,33	510	0,84	1.224	2,00	17.329	28,37
Jumlah	6002	9,83	5.705	9,34	366	0,60	932	1,53	13.005	21,29

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya (status kawin, cerai hidup, dan cerai mati) yaitu sebesar 50,67 %.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = (m/P) \times K$$

M	= Angka Perkawinan Kasar
m	= Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
P	= Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama
	= $[Po+Pt]/2$, dimana Po adalah jumlah penduduk awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.
K	= Konstanta (1000)

Tabel 11 : Tabel Jumlah Perkawinan/Pernikahan Tahun 2021

No	Kecamatan/Kelurahan	Jumlah	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah
I	Padang Panjang Timur		II. Padang Panjang Barat	239
1	Ganting		Bukit Surungan	18
2	Sigando		Pasar Usang	22
3	Ekor Lubuk		Kampung Manggis	45
4	Ngalau		Silaiang Bawah	46
5	Guguk Malintang		Silaiang Atas	10
6	Koto Panjang		Pasar Baru	11
7	Koto Katiak		Tanah Hitam	31
8	Tanah Pak Lambiak		Balai-Balai	56
Jumlah Padang Panjang Barat + Padang Panjang Timur 419 pernikahan				

Sumber : Data

KUA Padang Panjang Barat dan Padang Panjang Timur, Tahun 2021

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perkawinan pada tahun 2021 adalah sebanyak 419 peristiwa pernikahan/perkawinan. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan Tahun 2021 (semester 1) sebanyak 59.998 jiwa, maka akan diperoleh angka perkawinan kasar yakni sebesar 6,98 Berarti bahwa pada tahun 2021 dari 1.000 jiwa penduduk Kota Padang Panjang terdapat 7 (tujuh) pasangan yang melaksanakan perkawinan/pernikahan.

b. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Mu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Mu = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P15+ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data SIAK, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2021 adalah sebanyak 43.909 jiwa, sehingga dengan menggunakan rumus diatas didapat Angka Perkawinan Umum sebesar 9,54. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dari 1.000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 10 (sepuluh) pasangan yang melakukan perkawinan.

c. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka perkawinan menurut kelompok umur dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)

M_i^s = Jumlah perkawinan pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu.

P_i^s = Jumlah Penduduk pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) .

K = Konstanta (1000)

Tabel 12 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Angka Perkawinan Tahun 2021

Umur	Jumlah penduduk			Jumlah penduduk berstatus kawin			Angka perkawinan		
	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh
00-04	2.065	1.909	3.974	-	-	-	-	-	-
05-09	2.823	2.654	5.477	-	-	-	-	-	-
10-14	3.096	2.747	5.843	-	-	-	-	-	-
15-19	2.562	2.486	5.048	5	19	24	1,95	7,64	4,75
20-24	2.819	2.603	5.422	131	310	441	46,47	119,09	81,34
25-29	2.565	2.527	5.092	830	1.508	2.338	323,59	596,76	459,15
30-34	2.258	2.324	4.582	1.594	1.997	3.591	705,93	859,29	783,72
35-39	2.307	2.246	4.553	1.933	2.094	4.027	837,88	932,32	884,47
40-44	2.244	2.137	4.381	1.886	1.759	3.645	840,46	823,12	832,00
45-49	1.984	1.881	3.865	1.687	1.634	3.321	850,30	868,69	859,25
50-54	1.679	1.678	3.357	1.420	1.264	2.684	845,74	753,28	799,52

55-59	1.447	1.488	2.935	1.272	1.059	2.331	879,06	711,69	794,21
60-64	1.102	1.236	2.338	874	700	1.574	793,10	566,34	673,22
65-69	863	935	1.798	638	453	1.091	739,28	484,49	606,79
70-74	505	640	1.145	279	163	442	552,48	254,69	386,03
>74	422	843	1.265	275	166	441	651,66	196,92	348,62
Jmlh	30.741	30.334	61.075	12.824	13.126	25.950	417,16	432,72	424,89

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dilihat dari tabel di atas, jumlah angka perkawinan penduduk Kota Padang Panjang :

- Berdasarkan umur dan jenis kelamin, angka perkawinan laki-laki adalah 423,53 yang artinya dari 1000 penduduk laki-laki terdapat 424 orang laki-laki yang berstatus kawin di Kota Padang Panjang.
- Berdasarkan umur dan jenis kelamin, angka perkawinan perempuan adalah 439,61 yang artinya dari 1000 penduduk perempuan terdapat 440 orang perempuan yang berstatus kawin, di Kota Padang Panjang.
- Secara keseluruhan angka perkawinan tahun 2021 di Kota Padang Panjang adalah 431,51 yang artinya dari 1000 penduduk terdapat 432 penduduk berstatus kawin.

d. Rata-rata umur kawin pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Rata-rata umur kawin pertama adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan sembilan tahun.

Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan di usia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti dilihat dari sisi pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah .

Adapun langkah perhitungan rata-rata umur kawin pertama antara lain :

1. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum tepat usia 15 tahun. Jika terdapat 100 orang dengan usia dibawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalani dengan melajang adalah : $100 \times 15 = 1.500$
2. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk Kelompok umur 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun, lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan).

Tabel 13. Jumlah Penduduk Belum Kawin Menurut Kelompok Umur Kota Padang Panjang Tahun 2021

Kelompok Umur	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% lajang/single
15-19 Thn	5.041	5.048	99,86
20-24 Thn	5.132	5.422	94,65
25-29 Thn	3.126	5.092	61,39
30-34 Thn	1.062	4.582	23,18
35-39 Thn	435	4.553	9,55
40-44 Thn	285	4.381	6,51
45-49 Thn	197	3.865	5,10
Jumlah Prsentase lajang/single umur 15 – 49			46,38
50-54Thn	119	3.357	3,54

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

- Pada tabel 13, persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) adalah 326,58 % (Data Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2021), maka jumlah tahun kelangsungan hidup melajang (single) penduduk kelompok umur 15-49 tahun adalah : $(99,51 + 91,59 + 51,45 + 17,88 + 8,99 + 6,14 + 4,58) = 280 \times 5$ (interval tahun) = 1.401 tahun.
- Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum berumur 50 tahun (0-49 tahun) yaitu dengan menjumlahkan point (1) dengan point (3), maka diperoleh : $1.500 + 1.401 = 2.901$ tahun.
- Menghitung persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu : $(4,58 + 3,05) / 2 = 3,81$ persen.
- Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan point (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun) : $3,81 \times 50 = 190,5$ tahun.
- Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh: $2.901 - 190,5 = 2.710,5$ tahun kelangsungan hidup melajang dari kelompok penduduk yang menikah sebelum tepat berumur 50 tahun.
- Menghitung jumlah penduduk sintesis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya: $100 - 3,81 = 96,19$ persen.
- Dari point (7) dan (8) dapat disimpulkan bahwa dari 96,19 persen penduduk sintesis yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun mempunyai 2.710,5 tahun kelangsungan hidup melajang.
- Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi poin (7) dengan poin (8), maka hasilnya : $2.710,5 / 96,19 = 28,18$ tahun.

Sehingga di peroleh angka rata-rata usia kawin pertama penduduk Kota Padang Panjang yakni pada umur 28,18 tahun (28 tahun).

e. Angka Perceraian Kasar;

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka Perceraian Kasar (ACK) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{Dv}{p} \times K$$

D= Angka Perceraian Kasar
Dv= Jumlah Perceraian dalam satu tahun
P= Jumlah Penddk pada pertengahan tahun yg sama = [Po+Pt]/2, dimana Po adalah jumlah awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.
K = Konstanta (1000)

Tabel 14 : Tabel Jumlah Terjadinya Perceraian Tahun 2021

No.	Kecamatan / Kelurahan	Jumlah
I	Kec. Padang Panjang Timur	
1	Kel. Ganting	
2	Kel. Sigando	
3	Kel. Ekor Lubuk	
4	Kel. Ngalau	
5	Kel. Guguk Malintang	
6	Kel. Koto Panjang	
7	Kel. Koto Katik	
8	Kel. Tanah Pak Lambik	
II.	Kec. Padang Panjang Barat	
1	Kel. Bukit Surungan	
2	Kel. Pasar Usang	

3	Kel. Kampung Manggis	
4	Kel. Silaing Bawah	
5	Kel. Silaing Atas	
6	Kel. Pasar Baru	
7	Kel. Tanah Hitam	
8	Kel. Balai-Balai	
Jumlah		

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang Tahun 2021

Berdasarkan data yang ada, jumlah perceraian tahun 2021 adalah sebanyak 97 kasus perceraian, jika jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 adalah sebesar 59.998 jiwa, maka akan didapat Angka Perceraian Kasar sebesar 1,62. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dari setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi 2 (dua) peristiwa perceraian. Penyebab terjadinya perceraian tidak dapat dijelaskan karena data yang ada hanya menggambarkan jumlah kasus perceraian yang terjadi sepanjang Tahun 2021 di Kota Padang Panjang.

f. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Angka Perceraian Umum (ACU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
D_v = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
P₁₅₊ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2021 adalah sebanyak 43.909 jiwa, dengan menggunakan rumus diatas, akan diperoleh Angka Perceraian Umum sebesar 2,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dari 1000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, 2 (dua) orang diantaranya melakukan perceraian, dengan artian 2 kasus dalam 1000 orang penduduk.

3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- **Keluarga inti (Nuclear Family)**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- **Keluarga Luas (Extended Family)**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK}$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga (KK)

in 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (KK/Penduduk)
Padang Panjang Timur	26.244	7.631	0,29	26.244
Padang Panjang Barat	34.831	10.293	0,30	34.831
Jumlah	61.075	17.924	0,29	61.075

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Padang Panjang sebesar 3,45. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Padang Panjang berkisar 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

b. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga ataupun famili lain.

Tabel 16 : Tabel Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2021

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala keluarga	14276	23,37	3.648	5,97	17.924	29,35
Suami	2	0,00	-	0,00	2	0,00
Istri	-	0,00	12518	20,50	12.518	20,50

Anak	15.265	24,99	12.965	21,23	28.230	46,22
Menantu	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Cucu	159	0,26	147	0,24	306	0,50
Orang tua	8	0,01	74	0,12	82	0,13
Mertua	15	0,02	169	0,28	184	0,30
Famili lain	989	1,62	796	1,30	1.785	2,92
Pembantu	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Lainnya	27	0,04	17	0,03	44	0,07
Jumlah						

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 13.947 dan perempuan sebagai Kepala Keluarga sebanyak 3.478, ini menunjukkan bahwa Kepala Keluarga dominan laki-laki di Kota Padang Panjang.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 17 : Tabel Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
15-19	11	0,06	3	0,02	10	0,06
20-24	181	1,01	47	0,26	175	0,98
25-29	930	5,19	104	0,58	849	4,74
30-34	1.678	9,36	118	0,66	1.714	9,56
35-39	2.049	11,43	189	1,05	2.164	12,07
40-44	1.989	11,10	248	1,38	2.316	12,92
45-49	1.800	10,04	300	1,67	2.153	12,01

50-54	1.525	8,51	361	2,01	1.991	11,11
55-59	1.384	7,72	436	2,43	1.827	10,19
60-64	971	5,42	453	2,53	1.557	8,69
65-69	736	4,11	437	2,44	1.310	7,31
70-74	329	1,84	294	1,64	900	5,02
75+	364	2,03	488	2,72	958	5,34
TOTAL	13.947	77,81	3.478	19,40	17.924	100,00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kota Padang Panjang proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 35 s/d 39 tahun yaitu 12,84 %, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur >75 tahun yaitu sebesar 2,80%, hal ini diperkirakan karena kepala keluarga laki-laki yang meninggal (cerai mati maupun cerai hidup) sehingga istri berperan sebagai Kepala Keluarga dalam kehidupannya.

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) ataupun dari segi kemandirian seorang perempuan dalam melanjutkan kelangsungan hidup keluarganya.

Tabel 18 : Tabel Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin Per-Kecamatan Tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk						Kepala Keluarga					
	PP Timur		PP Barat		Total		PP Timur		PP Barat		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
L	13.239	21,68	17.502	28,66	30.741	50,33	6.103	9,99	8.173	13,38	14.276	23,37
P	13.005	21,29	17.329	28,37	30.334	49,67	1.528	2,50	2.120	3,47	3.648	5,97
Jumlah	26.244	42,97	34.831	57,03	61.075	100,00	7.631	12,49	10.293	16,85	17.924	29,35

S

umber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel diatas menunjukkan persentase penduduk sebagai kepala keluarga adalah 28,98 %, dengan kata lain dari 60.137 total jumlah penduduk, sebanyak 17.425 merupakan kepala keluarga. Kepala Keluarga berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 13.947 (80,04%) dan Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.478 (19,96%).

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 19 : Tabel Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Belum Kawin	448	2,50	235	1,31	683	3,81
Kawin	12.936	72,17	653	3,64	13.589	75,81
Cerai Hidup	488	2,72	829	4,63	1.317	7,35
Cerai Mati	404	2,25	1.931	10,77	2.335	13,03
Jumlah	14.276	79,65	3.648	20,35	17.924	100,00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel ini terlihat bahwa secara umum Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang pada tahun 2021 berstatus kawin yakni 77,40 % dan kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) 3,47 %. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebanyak 19,13 %.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 20 : Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Tahun 2021

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	68	2,60	72	2,75	140	0,78
BELUM TAMAT SD	447	17,09	223	8,52	670	3,74
TAMAT SD	1.627	62,19	675	25,80	2.302	12,84
TAMAT SLTP	2.291	87,58	700	26,76	2.991	16,69

TAMAT SLTA	6.499	248,43	1.290	49,31	7.789	43,46
TAMAT DI/DII	185	7,07	107	4,09	292	1,63
TAMAT DIII	581	22,21	149	5,70	730	4,07
TAMAT S1	2.224	85,02	392	14,98	2.616	14,59
TAMAT S2	320	12,23	35	1,34	355	1,98
TAMAT S3	34	1,30	5	0,19	39	0,22
Jumlah	14.276	545,72	3.648	139,45	17.924	100,00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga yang dominan di Kota Padang Panjang berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 43,12 %.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 21 : Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Belum/Tidak Bekerja	218	1,22	130	0,73	348	1,94
Aparatur/Pejabat Negara	1.724	9,62	224	1,25	1.948	10,87
Tenaga Pengajar	281	1,57	76	0,42	357	1,99
Wiraswasta	10.391	57,97	702	3,92	11.093	61,89
Pertanian/Peternakan	1.022	5,70	135	0,75	1.157	6,46
Nelayan	4	0,02	-	-	4	0,02
Agama Dan Kepercayaan	32	0,18	1	0,01	33	0,18
Pelajar/Mahasiswa	67	0,37	40	0,22	107	0,60
Tenaga Kesehatan	31	0,17	15	0,08	46	0,26
Pensiunan	506	2,82	225	1,26	731	4,08
Lainnya	-	-	2.100	11,72	2.100	11,72

Jumlah	14.276	79,65	3.648	20,35	17.924	100,00
---------------	--------	-------	-------	-------	--------	--------

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Berdasarkan tabel diatas sekitar 82,14 % Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang bekerja, baik itu sebagai aparatur, tenaga pengajar, wiraswasta, pertanian/peternakan, nelayan, agama, tenaga kesehatan. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja 75,69 % dan Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja sebesar 6,45 %. Sedangkan Kepala Keluarga belum/tidak bekerja sebanyak 1,83%.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

a. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

Tabel 22 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tidak/Belum Sekolah	5.147	8,43	4.826	7,90	9.973	16,33
Belum Tamat SD/Sederajat	4.270	6,99	3.694	6,05	7.964	13,04
Tamat SD/Sederajat	3.306	5,41	3.098	5,07	6.404	10,49
SLTP/Sederajat	4.169	6,83	3.680	6,03	7.849	12,85
SLTA/Sederajat	9.773	16,00	8.631	14,13	18.404	30,13
Diploma I/II	208	0,34	571	0,93	779	1,28
Diploma III	681	1,12	1.408	2,31	2.089	3,42
Diploma IV/ Strata-I	2.808	4,60	4.087	6,69	6.895	11,29
Strata II	345	0,56	327	0,54	672	1,10
Strata III	34	0,06	12	0,02	46	0,08
Jumlah	30.741	50,33	30.334	49,67	61.075	100,00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2021, rata-rata pendidikan penduduk Kota Padang Panjang adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 30,19 % dari jumlah penduduk sebanyak 60.137 jiwa.

b. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamat" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Dari tabel 22 diatas dapat dilihat, bahwa tingkat pendidikan tertinggi penduduk di Kota Padang Panjang pada tahun 2021 adalah jenjang pendidikan Strata III (S3), yakni sebanyak 40 orang atau sebesar 0,07 % dari keseluruhan penduduk Padang Panjang. Secara umum tingkat pendidikan penduduk Kota Padang Panjang adalah tamat SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 18.157 (30,19%) dari 60.137 jiwa penduduk Kota Padang Panjang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha).

Tabel 24 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan per-kelurahan Tahun 2021

Agama dan Kepercayaan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Islam	30.320	49,64	29.943	49,03	60.263	98,67
Kristen	220	0,36	202	0,33	422	0,69
Katholik	180	0,29	163	0,27	343	0,56
Hindu	-	-	-	-	-	-
Budha	20	0,03	26	0,04	46	0,08
Konghucu	1	0,00	-	-	1	0,00
Kepercayaan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30.741	50,33	30.334	49,67	61.075	100,00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Kec	Kel	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan	Jumlah
Padang Panjang Timur	Ganting	3.299	0	0	0	0	0	0	3.299
	Sigando	2.058	0	0	0	0	0	0	2.058
	Ekor lubuk	2.661	0	0	0	0	0	0	2.661
	Ngalau	3.248	9	25	0	0	0	0	3.282
	Guguk malintang	6.996	79	14	0	0	0	0	7.089
	Koto panjang	4.622	45	43	0	0	0	0	4.710
	Koto katik	1.259	15	0	0	0	0	0	1.274

	Tanah pak lambik	1.803	30	38	0	0	0	0	1.871
Total PPT			25.946	178	120	0	0	0	0
Padang Panjang Barat	Bukit surungan	2.626	0	0	0	0	0	0	2.626
	Pasar usang	3.806	13	61	0	45	0	0	3.925
	Kampung manggis	7.565	62	41	0	0	0	0	7.668
	Silaing bawah	6.282	91	71	0	0	0	0	6.444
	Silaing atas	2.477	64	35	0	0	0	0	2.576
	Pasar baru	1.659	4	2	0	1	1	0	1.667
	Tanah hitam	3.701	4	7	0	0	0	0	3.712
	Balai-balai	6.201	6	6	0	0	0	0	6.213
Total PPB			34.317	244	223	0	46	1	0
Total Padang Panjang			60.263	422	343	0	46	1	0

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa di tiap kecamatan di Kota Padang Panjang mayoritas penduduknya beragama Islam, jumlah penduduk yang beragama Islam di Kecamatan Padang Panjang Timur sebesar 25.463 (42,34 %) dan di Kecamatan Padang Panjang Barat sebesar 33.897 (56,37 %), jadi secara keseluruhan di Kota Padang Panjang terdapat 59.360 penduduk beragama Islam (98,71 %).

d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 25 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Jenis Kecacatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Cacat Fisik	17	0,03	11	0,02	28	0,05
Cacat Netra/ Buta	7	0,01	2	0,00	9	0,02
Cacat Rungu/ Wicara	30	0,05	14	0,02	44	0,08
Cacat Mental/ Jiwa	205	0,35	90	0,16	295	0,51
Cacat Fisik dan Mental	4	0,01	2	0,00	6	0,01
Cacat Lainnya	7	0,01	3	0,01	10	0,02
Jumlah	270	0,47	122	0,21	392	0,68

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari data yang terdapat pada tabel diatas, bahwa penduduk yang mengalami kecacatan ada 74 jiwa dengan beragam jenis kecacatan, yaitu cacat fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Jumlah terbesar berada pada penyandang cacat fisik dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 21 jiwa dengan rincian 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

BAB. IV

KUALITAS PENDUDUK KOTA PADANG PANJANG

A. Kesehatan

1. Kelahiran (*Fertilitas*)

a. Angka Kelahiran

Angka kelahiran merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Perhitungan Angka Kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

ASFR_i = Age Spesific Fertility Rate (Angka Kelahiran) untuk perempuan, dimana :
B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i.
P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i.
K = Konstanta (1.000)

Tabel 26 : Tabel Jumlah Kelahiran Tahun 2021

Σ Perempuan (usia 15-49 th)	Σ Kelahiran Hidup	% Angka Kelahiran
15.829	949	59,95 %

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2020 Dinas Dukcapil dan Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Angka Kelahiran Hidup pada tahun 2021 adalah Jumlah Kelahiran Hidup (Data DKK 2021) dibagi jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) / Data DKB Semester 2 tahun 2021 Dinas Dukcapil dikali 1000 (Konstanta), maka didapat angka kelahiran sebesar 59,95 %

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/ CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
P(0-4) = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
P(15-49) = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
K = Konstanta (100)

Tabel 27: Tabel Rasio Anak dan Penduduk Perempuan Tahun 2021

Kota	Penduduk usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
Padang Panjang	4.827	15.829	30,50
Total Kota Padang Panjang	4.827	15.829	30,50

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil,diolah.

Angka pada tabel diatas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kota Padang Panjang tahun 2021. Angka sebesar 30,50 artinya bahwa pada tahun 2021 dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 31 anak dibawah usia 5 th (0-4) tahun.

2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan dibidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Adapun indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan disuatu daerah adalah :

a. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

$$AKB (IMR) = \frac{D0- < 1 \text{ thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB (IMR) = Angka Kematian Bayi / Infant Mortality Rate (IMR)
D0-<1th = Jumlah Kematian Bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu
∑ Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
K = Konstanta (1000)

Tabel 28: Tabel Angka Kematian Bayi dan Balita Tahun 2021

No	Kecamatan	Puskesmas	Kematian Bayi Dan Balita					
			Laki-laki		Jml	Perempuan		Jml
			Bayi	Balita		Bayi	Balita	
1	Padang Panjang Timur	1.Gunung	1	0	1	4	0	4
		2.Koto Katik	1	0	1	1	0	1
2	Padang Panjang Barat	1.Kebun Sikolos	1	0	1	1	0	1
		2.Bukit Surungan	1	0	1	1	1	2
Total Padang Panjang			4	0	4	7	1	8
Total			11 orang bayi, 1 orang balita					

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tahun 2021

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kematian bayi dan balita adalah sebanyak 12 orang . Dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran, yakni dengan membandingkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 949 orang (lihat tabel 26), sehingga didapat Angka Kematian Bayi yakni $12,64 \approx 13$. Dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran bayi pada tahun 2021, 13 (tiga belas) orang diantaranya meninggal saat dilahirkan sampai umur 1 tahun.

b. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$NNDR = \frac{D_{0- <1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNDR = Angka Kematian Bayi dibawah 1 tahun
D 0- <1 bulan = Jumlah Kematian Bayi umur 0-<1 bulan pada suatu tahun tertentu
∑ Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
K = Konstanta (1000)

c. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi berumur satu 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$PNNDR = \frac{D_{1 \text{ bln} - <1 \text{ tahun}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNDR = Angka Kematian Bayi dibawah 1 bulan
D 1bln <1 thn = Jumlah Kematian Bayi umur 1 bulan - <1 tahun pada satu tahun tertentu
∑ Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
K = Konstanta (1000)

d. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak.

Angka kematian anak dapat dirumuskan :

e.

$$AK_{\text{anak}} = \frac{D_{1-4 \text{ thn}}}{\sum \text{Pddk } 1-4 \text{ thn}} \times K$$

AK_{anak} = Angka Kematian Anak
D1 – 4 thn = Jumlah Kematian anak umur 1 – 4 tahun pada satu tahun tertentu
∑ Pddk 1 – 4 thn = Jumlah Penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta (1000)

anak umur yang sama pada pertengahan

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AK_{\text{Balita}} = \frac{D_{0-4 \text{ thn}}}{\sum \text{Pddk } 0-4 \text{ thn}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita
D_{0-4 thn} = Jumlah Kematian Balita umur 0 – 4 tahun pada satu tahun tertentu
∑ Pddk _{0-4 thn} = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
K = Konstanta (1000)

f. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, baik pada saat persalinan atau pasca persalinan.

Tabel 29 : Tabel Angka Kematian Ibu Tahun 2021

No	Kecamatan	Puskesmas	Jml Lahir Hidup	Jml Kematian Ibu		
				Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas
1.	Padang Panjang Timur	1.Gunung	171	-	-	1
		2.Koto Katik	227	-	-	0
2.	Padang Panjang Barat	1.Kebun Sikolos	328	-	-	1
		2.Bukit Surungan	223	1	-	0
Total Padang Panjang			949	1	-	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2021

B. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 7 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

- AMH₁₅₊^t** = Angka Melek Huruf penduduk usia 7 tahun keatas pada tahun t
- L₁₅₊^t** = Jumlah penduduk usia 7 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t
- P₁₅₊^t** = Jumlah penduduk usia 7 tahun keatas

2.

Angka Partisipasi Kasar adalah persentase penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan.

Adapun Rumus untuk mencari Angka Partisipasi Kasar :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

- APK_h** = Angka partisipasi kasar pada jenjang pendidikan (h)
- E_h^t** = Jumlah siswa pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)
- P_{h,a}^t** = Jumlah penduduk kelompok usia a yang berkaitan dengan usia sekolah standar di tingkat pendidikan (h).

Sebelum menghitung angka partisipasi kasar, kita harus mencari data jumlah penduduk usia standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan.

3. Angka Partisipasi Murni

Merupakan persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk usia yang sama. Cara menghitung : APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan siswa sekolah tersebut.

Adapun Rumus untuk mencari Angka Partisipasi Murni :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka partisipasi murni di tingkat pendidikan h pada tahun t

$E_{h,a}^t$ = Jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk kelompok usia a yang berkaitan dengan usia sekolah standar di tingkat pendidikan h.

Dari rumus di atas, untuk menghitung angka partisipasi murni dibutuhkan jumlah siswa sekolah yang benar-benar berada pada usia jenjang pendidikannya dan jumlah penduduk usia sekolah.

Yang membedakan angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni adalah pada perhitungan angka partisipasi kasar, jumlah siswa yang berusia sekolah di suatu tingkat pendidikan adalah semua siswa dari berbagai usia yang sedang bersekolah di jenjang pendidikan tersebut, sedangkan untuk perhitungan angka partisipasi murni, jumlah siswa yang dihitung hanya siswa yang berusia didalam jenjang pendidikannya saja.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, jumlah angka partisipasi murni lebih kecil dibandingkan angka partisipasi kasar.

Tabel 32: Tabel Angka Partisipasi Murni Tahun 2021

No	Kelompok Usia	Jumlah penduduk	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Angka Partisipasi Murni (APM)	Ket
1	7-12 tahun	6.893	SD	6.904	100,16 %	Peserta didik 7-12 th (lebih 100 % dikarenakan kemungkinan tidak semua ber KK Padang Panjang)
2	13-15 tahun	3.408	SLTP	4.409	129,37 %	Peserta didik 13-15 th (lebih 100 % dikarenakan kemungkinan tidak semua ber KK Padang Panjang)
3	16-18 tahun	2.758	SLTA	6.384	231,47 %	Peserta didik 16-18 th (lebih 100 % dikarenakan kemungkinan tidak semua ber KK Padang Panjang)

Sumber ; Dinas Pendidikan dan Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil, diolah.

4. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin pada tahun tertentu
 $\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin i pada tahun tertentu
 $\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin pada tahun tertentu

Tabel 33 : Tabel Angka Putus Sekolah Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (%)
1	SD	6.294	18	0,28
2	SLTP	3.440	64	1,86

Sumber ; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang Tahun 2021

C. Ekonomi

1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja disetiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu Pemerintah Daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Rumus :

$$Pddk \text{ bekerja jenis pekerjaan} = \frac{\sum Pddk \text{ bekerja jenis pekerjaan}}{\sum Pddk \text{ bekerja}} \times 100$$

Tabel 34 : Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2021

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
BELUM_TIDAK_BEKERJA	6.340	5.711	12.051
MENGURUS_RUMAH_TANGGA	1	10.118	10.119
PELAJAR_MAHASISWA	8.480	7.754	16.234
PENSIUNAN	510	467	977

PEGAWAI_NEGERI_SIPIL	1.090	1.638	2.728
TENTARA_NASIONAL_INDONESIA	141	1	142
KEPOLISIAN_RI	346	25	371
PERDAGANGAN	699	257	956
PETANI_PEKEBUN	830	194	1.024
PETERNAK	29	2	31
NELAYAN_PERIKANAN	5	0	5
INDUSTRI	7	3	10
KONSTRUKSI	19	1	20
TRANSPORTASI	82	0	82
KARYAWAN_SWASTA	1.236	732	1.968
KARYAWAN BUMN	183	75	258
KARYAWAN BUMD	41	20	61
KARYAWAN_HONORER	532	525	1.057
BURUH_HARIAN_LEPAS	2.982	233	3.215
BURUH_TANI_PERKEBUNAN	225	72	297
BURUH_NELAYAN_PERIKANAN	1	0	1
BURUH_PETERNAKAN	8	3	11
PEMBANTU_RUMAH_TANGGA	0	16	16
TUKANG_CUKUR	25	0	25
TUKANG_LISTRIK	12	0	12
TUKANG_BATU	166	0	166
TUKANG_KAYU	184	0	184
TUKANG_SOL_SEPATU	10	0	10
TUKANG_LAS_PANDAI_BESI	56	0	56
TUKANG_JAHIT	81	142	223
TUKANG_GIGI	2	2	4
PENATA_RIAS	0	9	9

PENATA_BUSANA	0	1	1
PENATA_RAMBUT	6	8	14
MEKANIK	117	1	118
SENIMAN	24	2	26
TABIB	2	0	2
PARAJI	0	0	-
PERANCANG_BUSANA	1	1	2
PENTERJEMAH	1	1	2
IMAM_MESJID	8	0	8
PENDETA	0	0	-
PASTOR	0	0	-
WARTAWAN	26	4	30
USTADZ_MUBALIGH	24	4	28
JURU_MASAK	9	3	12
PROMOTOR_ACARA	0	0	-
ANGGOTA_DPR_RI	0	0	-
ANGGOTA_DPD	0	0	-
ANGGOTA_BPK	0	0	-
PRESIDEN	0	0	-
WAKIL_PRESIDEN	0	0	-
ANGGOTA_MAHKAMAH_KONSTITUSI	0	0	-
ANGGOTA_KABINET_KEMENTERIAN	0	0	-
DUTA_BESAR	0	0	-
GUBERNUR	0	0	-
WAKIL_GUBERNUR	0	0	-
BUPATI	0	0	-
WAKIL_BUPATI	0	0	-
WALIKOTA	0	0	-

WAKIL_WALIKOTA	1	0	1
ANGGOTA_DPRD_PROVINSI	1	0	1
ANGGOTA_DPRD_KABUPATEN_KOTA	8	0	8
DOSEN	90	90	180
GURU	207	618	825
PILOT	0	0	-
PENGACARA	9	0	9
NOTARIS	1	4	5
ARSITEK	5	0	5
AKUNTAN	0	0	-
KONSULTAN	12	2	14
DOKTER	29	79	108
BIDAN	0	67	67
PERAWAT	9	98	107
APOTEKER	2	13	15
PSIKIATER_PSIKOLOG	0	1	1
PENYIAR_TELEVISI	0	0	-
PENYIAR_RADIO	1	4	5
PELAUT	15	0	15
PENELITI	1	0	1
SOPIR	659	0	659
PIALANG	1	0	1
PARANORMAL	0	0	-
PEDAGANG	1.489	594	2.083
PERANGKAT_DESA	1	0	1
KEPALA_DESA	1	0	1
BIARAWATI	0	0	-
WIRASWASTA	3.657	738	4.395
LAINNYA	1	1	2

Jumlah	30.741	30.334	61.075
---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

**Tabel Jumlah Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur
Tahun 2021**

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			
	Jumlah Penduduk	Bekerja	Pencari Kerja / Menganggur	Angk. Kerja
0	1	2	3	4 (2+3)
15-19	4.946	807	113	920
20-24	5.328	1.681	491	2.172
25-29	4.912	3.016	373	3.389
30-34	4.502	3.518	132	3.650
35-39	4.627	3.638	0	3.638
40-44	4.119	3.614	0	3.614
45-49	3.778	2.957	47	3.004
50-54	3.151	2.324	67	2.391
55-59	2.841	1.763	33	1.796
60-64	2.092	1.894	43	1.937
Jumlah	40.296	25.212	1.299	26.511

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

2. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu bidang usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam membuka lapangan kerja baru, disamping itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

D. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Indikator ini menggambarkan persentase jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun terhadap jumlah anak yang berusia 10-14 tahun. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Pekerja Anak} = \frac{\sum \text{Anak (10-14 th) yang bekerja}}{\sum \text{Anak (10-14th)}} \times 100\%$$

Dari data yang ada bahwa di Kota Padang Panjang pada Tahun 2020 belum ditemui jumlah pekerja anak yang berusia 10-14, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada usia tersebut anak-anak di Kota Padang Panjang masih duduk di bangku sekolah.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat
 ΣPC = Jumlah Penyandang Cacat
 ΣPddk = Jumlah Penduduk

Tabel 35. Penduduk Penyandang Cacat menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Kelompok umur	Penyandang Cacat		Jml (L+P)	Penduduk	% Penduduk Cacat/Disabilitas
		Laki-laki	Perempuan			
U a r i	1 0 – 4 Tahun	0	0	0	4.827	0,00
	2 5 – 9 Tahun	5	7	12	5.612	0,21
	3 10 – 14 Tahun	32	17	49	5.789	0,85
	4 15 – 19 Tahun	23	13	36	4.946	0,73
S u m	5 20 – 24 Tahun	21	13	34	5.328	0,64
	6 25 – 29 Tahun	23	11	34	4.912	0,69
S u m b e	7 30 – 34 Tahun	20	6	26	4.502	0,58
	8 35 – 39 Tahun	18	11	29	4.627	0,63
	9 40 – 44 Tahun	25	13	38	4.119	0,92
s u m b e r	10 45 – 49 Tahun	18	11	29	3.778	0,77
	11 50 – 54 Tahun	21	17	38	3.151	1,21
	12 55 – 59 Tahun	18	10	28	2.841	0,99
	13 60 – 64 Tahun	8	15	23	2.092	1,10
	14 65 – 69 Tahun	11	7	18	1.632	1,10
	15 70 + Tahun	12	7	19	1.981	0,96
Jumlah		255	158	413	60.137	0,69

Data Dinas Sosial PPKBP3A dan DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan data Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Padang Panjang, angka penduduk penyandang cacat pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada, maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,69 % dari jumlah penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2021 sebesar 60.137 jiwa dan penduduk cacat/ mengalami disabilitas sebanyak 413 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk cacat di Kota Padang Panjang cukup besar, dan ini perlu untuk menjadi perhatian Pemerintah Daerah dalam memberikan solusi agar kecacatan tidak menjadi suatu halangan bagi mereka dalam meningkatkan kualitas hidup yang berdaya guna.

BAB. V

MOBILITAS PENDUDUK KOTA PADANG PANJANG

A. Mobilitas Permanen

Migrasi Penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

1. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

- M_i** = Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
- Mig_{masuk}** = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P** = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
- K** = Konstanta (1.000)

Adapun jumlah penduduk yang pindah datang ke Padang Panjang, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 36 : Tabel Jumlah Penduduk Yang Pindah Datang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah
1	Padang Panjang Timur	909
2	Padang Panjang Barat	982
Jumlah		1.891

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2021

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Padang Panjang tahun 2021 adalah sebesar 1.891 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 sebesar 59.998 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 31,52 orang. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Padang Panjang maka sebanyak 32 orang yang pindah datang dari luar Kota Padang Panjang atau yang datang menjadi penduduk Kota Padang Panjang.

2. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_k = (\text{Migrasi keluar} / P) \times K$$

- M_i** = Angka Migrasi Risen keluar
- Migkeluar** = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun/periode
- P** = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
- K** = Konstanta (1.000)

Tabel 37 : Tabel Jumlah penduduk yang Pindah Keluar Padang Panjang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah
----	-----------	--------

1	Padang Panjang Timur	781
2	Padang Panjang Barat	947
Jumlah		1.728

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2021

Angka migrasi keluar tahun 2021 adalah 1.728 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 sebesar 59.998 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 28,80 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 29 orang diantaranya pindah keluar dari Kota Padang Panjang.

3. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$M_n = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

Mig_{neto} = Angka Migrasi Risen Neto
Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode
K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 sebesar 59.998 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 1.891 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 1.728 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto sebesar 2,72 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kota Padang Panjang mempunyai angka migrasi neto positif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kota Padang Panjang lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar yakni 3 dalam 1000 orang penduduk.

BAB. VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG PANJANG

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, Jumlah Kepala Keluarga (KK) Tahun 2021 adalah sebanyak 17.425 dan yang telah memiliki Kartu Keluarga Kota Padang Panjang sebanyak 17.277 (99,15 %), dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 38 : Tabel Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2021

Kecamatan	Jml penduduk	Jml Keluarga	Sudah Memiliki KK	Persentase sudah Memilki KK (%)	Belum memiliki KK	Persentase Belum Memiliki KK (%)
-----------	--------------	--------------	-------------------	---------------------------------	-------------------	----------------------------------

Padang Panjang Timur	26.244	7.642	7.631	11	26.244	7.642
Padang Panjang Barat	34.831	10.320	10.293	27	34.831	10.320
Jumlah	61.075	17.962	17.924	38	61.075	17.962

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP-el sampai tahun 2021 adalah sebanyak 41.640 orang (99,87%), sedangkan yang belum memiliki KTP adalah sebanyak 56 orang (0,13 %) dari 41.696 wajib KTP.

Tabel 39 : Tabel Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2021

No	Kecamatan / Kelurahan	Lk	Pr	Lk + Pr	Wajib KTP	Memiliki KTP-el	Belum Memiliki KTP-el	%
I	PADANG PANJANG TIMUR							
1	Kel. Ganting	1.666	1.633	3.299	2.312	2.174	138	94,03
2	Kel. Sigando	1.053	1.005	2.058	1.449	1.377	72	95,03
3	Kel. Ekor Lubuk	1.364	1.297	2.661	1.954	1.904	50	97,44
4	Kel. Ngalau	1.634	1.648	3.282	2.258	2.167	91	95,97
5	Kel. Guguk Malintang	3.530	3.559	7.089	4.962	4.732	230	95,36
6	Kel. Koto Panjang	2.405	2.305	4.710	3.396	3.273	123	96,38
7	Kel. Koto Katik	643	631	1.274	915	876	39	95,74
8	Kel. Tanah Pak Lambik	944	927	1.871	1.351	1.262	89	93,41
Jumlah Padang Panjang Timur		13.239	13.005	26.244	18.597	17.765	832	95,53
II	PADANG PANJANG BARAT							
1	1.960	1.304	1.322	2.626	1.894	1.861	33	98,26
2	3.842	1.943	1.982	3.925	2.824	2.793	31	98,90
3	3.133	3.915	3.753	7.668	5.405	5.168	237	95,62
4	1.315	3.251	3.193	6.444	4.621	4.329	292	93,68
5	835	1.318	1.258	2.576	1.828	1.769	59	96,77
6	1.811	828	839	1.667	1.157	1.126	31	97,32
7	3.087	1.826	1.886	3.712	2.686	2.614	72	97,32

8	12.987	3.117	3.096	6.213	4.424	4.215	209	95,28
Jumlah Padang Panjang Barat		17.502	17.329	34.831	24.839	23.875	964	96,12
Total Padang Panjang		30.741	30.334	61.075	43.436	41.640	1.796	95,87

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

C. Kepemilikan Akta

1. Akta Kelahiran

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang.

Tabel 40 : Tabel Jumlah Kepemilikan Akte Kelahiran Tahun 2021

No	Kelurahan/ Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah Kepemilikan Akta			%
		Lk	Pr	Lk + Pr	Lk	Pr	Lk + Pr	
I	Padang Panjang Timur							
1	Kel. Ganting	1.649	1.573	3.222	1.447	1.430	2.877	89,29
2	Kel. Sigando	1.006	978	1.984	983	959	1.942	97,88
3	Kel. Ekor Lubuk	1.378	1.311	2.689	1.203	1.160	2.363	87,88
4	Kel. Ngalau	1.588	1.621	3.209	1.476	1.533	3.009	93,77
5	Kel. Guguk Malintang	3.451	3.456	6.907	3.133	3.155	6.288	91,04
6	Kel. Koto Panjang	2.375	2.311	4.686	2.173	2.141	4.314	92,06
7	Kel. Koto Katik	633	618	1.251	610	603	1.213	96,96
8	Kel. Tanah Pak Lambik	907	889	1.796	813	801	1.614	89,87
Jumlah Padang Panjang Timur		12.987	12.757	25.744	11.838	11.782	23.620	91,75
II	Padang Panjang Barat							
1	Kel. Bukit Surungan	1.309	1.318	2.627	1.192	1.210	2.402	91,44
2	Kel. Pasar Usang	1.960	2.005	3.965	1.838	1.902	3.740	94,33
3	Kel. Kampung Manggis	3.842	3.695	7.537	3.434	3.342	6.776	89,90
4	Kel. Silaing Bawah	3.133	3.061	6.194	2.915	2.853	5.768	93,12
5	Kel. Silaing Atas	1.315	1.259	2.574	1.201	1.170	2.371	92,11
6	Kel. Pasar Baru	835	831	1.666	730	745	1.475	88,54
7	Kel. Tanah Hitam	1.811	1.884	3.695	1.714	1.806	3.520	95,26
8	Kel. Balai-balai	3.087	3.048	6.135	2.810	2.796	5.606	91,38
Jumlah Padang Panjang Barat		17.292	17.101	34.393	15.834	15.824	31.658	92,05

Total Padang Panjang	30.279	29.858	60.137	27.672	27.606	55.278	91,92
-----------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	--------------

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel 41 : Tabel Pengurusan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah
1	Padang Panjang Timur	1.202
2	Padang Panjang Barat	2.159
Jumlah		3.361

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel 42 : Tabel Pengurusan Akta Kelahiran baik yang terlambat maupun kelahiran umum, pada Tahun 2021

No	Jenis Kelahiran	Jumlah
1	Umum	713
2	Terlambat	2.648
Jumlah		3.361

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dari tabel-tabel di atas, jumlah pengurusan Akta Kelahiran pada Tahun 2021 sebanyak 3.361 orang yang terdiri dari 1.202 orang dari Kecamatan Padang Panjang Timur dan 2.159 orang dari Kecamatan Padang Panjang Barat. Pengurusan akte terlambat sebanyak 713 dan umum sebanyak 2.648.

2. Pengurusan Perkawinan/Surat Nikah

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang Tahun 2020, sebanyak 30.406 (51,20 %) penduduk Kota Padang Panjang berstatus belum kawin, sedangkan yang berstatus kawin sebanyak 25.525 (42,98 %), yang berstatus cerai hidup sebanyak 1.151 (1,94 %) dan 2.305 (2,23 %) berstatus cerai mati.

Tabel 43 : Tabel Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2021

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki										
Kec. Padang Panjang Timur	7.261	11,89	5.605	9,18	193	0,32	180	0,29	13.239	21,68
Kec. Padang Panjang Barat	9.557	15,65	7.372	12,07	326	0,53	247	0,40	17.502	28,66

Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	6.002	9,83	5.705	9,34	366	0,60	932	1,53	13.005	21,29
Kec. Padang Panjang Barat	8.063	13,20	7.532	12,33	510	0,84	1.224	2,00	17.329	28,37
Kec. Padang Panjang Timur	13.263	21,72	11.310	18,52	559	0,92	1.112	1,82	26.244	42,97
Kec. Padang Panjang Barat	17.620	28,85	14.904	24,40	836	1,37	1.471	2,41	34.831	57,03
Jumlah	30.883	50,57	26.214	42,92	1.395	2,28	2.583	4,23	61.075	100,00

Tabel 44 : Pengurusan Surat Nikah/Pernikahan Tercatat KUA Tahun 2021

No	Kecamatan/Kelurahan	Jumlah	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah
I	Padang Panjang Timur	192	II. Padang Panjang Barat	227
1	Ganting	16	Bukit Surungan	22
2	Sigando	20	Pasar Usang	21
3	Ekor Lubuk	13	Kampung Manggis	54
4	Ngalau	26	Silaiang Bawah	41
5	Guguk Malintang	48	Silaiang Atas	16
6	Koto Panjang	53	Pasar Baru	11
7	Koto Katiak	11	Tanah Hitam	26
8	Tanah Pak Lambiak	5	Balai-Balai	36
Jumlah Padang Panjang Barat + Padang Panjang Timur				419 pernikahan

Sumber : KUA Padang Panjang Barat, KUA Padang Panjang Timur Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 419 pencatatan perkawinan/surat nikah selama Tahun 2021. Angka pencatatan perkawinan/surat nikah di Kecamatan Padang Panjang Barat pada Tahun 2021 lebih banyak, yakni sebanyak 227 pencatatan perkawinan dibanding Kecamatan Padang Panjang Timur sebanyak 192 perkawinan/pernikahan yang tercatat pada KUA.

Tabel 45: Pengurusan Akte Perkawinan Non Muslim Tahun 2021

No	Jenis Perkawinan	Jumlah
1	Perkawinan Biasa	0
2	Perkawinan Terlambat	2
JUMLAH		2

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk yang mengurus Akte Perkawinan (Non Muslim) selama tahun 2021 sebanyak 10 orang dari golongan non muslim.

3. Surat Cerai

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, selama tahun 2019 terdapat 102 kasus perceraian, yaitu sebanyak 61 peristiwa perceraian secara resmi berasal dari penduduk Kecamatan Padang Panjang Barat dan 41 peristiwa perceraian secara resmi berasal dari penduduk Kecamatan Padang Panjang Timur.

Tabel 46: Pengurusan Surat Cerai Tahun 2021

No	Kecamatan / Kelurahan	Jumlah
I	Kec. Padang Panjang Timur	43
1	Kel. Ganting	6
2	Kel. Sigando	4
3	Kel. Ekor Lubuk	5
4	Kel. Ngalau	9
5	Kel. Guguk Malintang	8
6	Kel. Koto Panjang	11
7	Kel. Koto Katik	2
8	Kel. Tanah Pak Lambik	1
II.	Kec. Padang Panjang Barat	54
1	Kel. Bukit Surungan	3
2	Kel. Pasar Usang	6

3	Kel. Kampung Manggis	11
4	Kel. Silaing Bawah	5
5	Kel. Silaing Atas	4
6	Kel. Pasar Baru	2
7	Kel. Tanah Hitam	6
8	Kel. Balai-Balai	17
Jumlah		97

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, Tahun 2021

4. Akta Kematian;

Angka jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian berguna untuk mengetahui Persentase Kepemilikan Akta Kematian. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk yang mengurus Akte Kematian selama tahun 2020 adalah sebanyak 456 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 47 : Pengurusan Akta Kematian di Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan akta Kematian	%
1.	Kec. Padang Panjang Timur	164	164	100
2.	Kec. Padang Panjang Barat	227	227	100
Jumlah Total Pengurusan		391	391	100

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

5. Akta Pengakuan Anak

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006, Pengakuan anak merupakan pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama dan disetujui oleh ibu kandung anak tersebut. Persentase Kepemilikan Akta Pengakuan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengakuan anak. Namun untuk Kota Padang Panjang pada tahun 2020 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengakuan anak.

6. Pengesahan Anak.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006, Pengakuan anak merupakan pengesahan status seorang anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut telah

sah menurut hukum negara. Pengesahan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengesahan Anak. Pada tahun 2020 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengesahan anak di Kota Padang Panjang

7. Pengangkatan Anak.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2006, Pengangkatan anak merupakan perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan. Pengangkatan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengangkatan Anak. Pada Tahun 2020 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengangkatan anak di Kota Padang Panjang

D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan identitas resmi anak sebagai bukti dari anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Pelayanan Penerbitan KIA di Kota Padang Panjang sudah dilaksanakan sejak Tahun 2016 yang merupakan kebanggaan tersendiri bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, karena menjadi pioner di Sumatera Barat dalam Pelaksanaan Penerbitan KIA Kab/Kota.

Tabel 48 : Pemilikan Kartu Identitas Anak s.d Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Anak (0-16)	Jumlah Kepemilikan KIA	Persentase (%)
1.	Kec. Padang Panjang Timur	7.956	6.576	82,65
2.	Kec. Padang Panjang Barat	10.485	8.807	84,00
	Jumlah	18.441	15.383	83,42

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2021 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kepemilikan KIA Kota Padang Panjang sampai dengan Tahun 2021 sebanyak **15.383 (83,42 %)** dari jumlah anak di Kota Padang Panjang.

BAB. VII PENUTUP

Demikianlah buku profil perkembangan kependudukan Kota Padang Panjang Tahun 2022 ini kami rangkum, dengan merujuk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021 serta data yang diperoleh dari OPD terkait, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat dalam banyak hal sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang yang berlaku.

Dalam Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 ini, masih terdapat kekurangan namun kami berharap hal tersebut tidak mengurangi arti penting dalam pemanfaatan buku profil perkembangan kependudukan ini kedepannya.

Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan tetap kami butuhkan demi kesempurnaan penyajian buku ini kedepannya, dan kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022.